

KINERJA PENYULUH LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB): TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM MEMBANGUN KELUARGA YANG BERKUALITAS

Anisah Yafi' Nur Zahro*

Universitas Negeri Yogyakarta
anisahyafi.2023@student.uny.ac.id

Chantyka Nirmala Sari

Universitas Negeri Yogyakarta
chantykanirmala.2023@student.uny.ac.id

Niky Kencana Putri

Universitas Negeri Yogyakarta
nikykencana.2023@student.uny.ac.id

Ummu Kultsum

Universitas Negeri Yogyakarta
ummu33fishipol.2023@student.uny.ac.id

Praseta Arya Abyansyach

Universitas Negeri Yogyakarta
prasetyaarya.2023@student.uny.ac.id

Agustina Tri Wijayanti

Lecture, Universitas Negeri Yogyakarta
agustina_tw@uny.ac.id

Happri Novriza Setya Dhewantoro

Lecture, Universitas Negeri Yogyakarta
happriSetya@uny.ac.id

Abstract

This article discusses the role of Family Planning Field Officers (PLKB) in building quality and prosperous families in Godean District, Sleman, Yogyakarta. The family is the smallest unit in society that has a significant influence on national development, especially in the context of sustainable family planning. This research uses qualitative methods by interviewing PLKB to understand the challenges and strategies faced in implementing the Family Planning (KB) program. The research results show that although PLKB plays an important role in education and advocacy, they face various obstacles such as cultural stigma, limited human resources, and lack of facility support. Collaborative efforts with community leaders and increased outreach and education are the keys to overcoming this challenge. Family planning programs have proven effective in reducing birth rates and improving family welfare, thereby

supporting sustainable economic growth. This article emphasizes the need for a comprehensive approach and multisectoral cooperation to strengthen the implementation of family planning programs in Indonesia.

Keywords: Family, performance, family planning program.

Abstrak

Artikel ini membahas peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam membangun keluarga berkualitas dan sejahtera di Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan nasional, terutama dalam konteks perencanaan keluarga yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara kepada PLKB untuk memahami tantangan dan strategi yang dihadapi dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun PLKB berperan penting dalam edukasi dan advokasi, mereka menghadapi berbagai kendala seperti stigma budaya, keterbatasan sumber daya manusia, dan kurangnya dukungan fasilitas. Upaya kolaboratif dengan tokoh masyarakat dan peningkatan sosialisasi serta edukasi menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Program KB terbukti efektif dalam menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Artikel ini menekankan perlunya pendekatan komprehensif dan kerjasama multisektoral untuk memperkuat pelaksanaan program KB di Indonesia.

Kata Kunci: Keluarga, kinerja, program keluarga berencana.

PENDAHULUAN

Lembaga keluarga didefinisikan sebagai satuan sosial yang terdiri dari individu-individu yang terhubung melalui darah, pernikahan, atau proses adopsi. Keluarga inti biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, sedangkan keluarga besar atau sanak saudara termasuk anggota keluarga di luar lingkaran inti, seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan sepupu. Keluarga dibentuk melalui pernikahan yang sah, baik berdasarkan adat, agama, maupun hukum (Muallif, 2024). Lembaga Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai sosial individu. Untuk menerapkan perannya dengan baik bukanlah hal yang mudah. Keluarga memberi pengaruh yang krusial di dalam pembangunan nasional sebagai lembaga yang mendasar dalam mendukung terciptanya masyarakat yang berkualitas dan sejahtera. Keluarga juga tidak hanya berperan dalam aspek sosial, tetapi juga dalam ekonomi, pendidikan, kesehatan yang saling berkaitan untuk dapat mencapai pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, membangun dan mempertahankan keluarga yang berkualitas dan sejahtera sangatlah penting. Hal ini mengingat tantangan yang dihadapi dalam perkembangan penduduk dan dinamika sosial yang terus berubah. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menekankan bahwa pentingnya norma norma keluarga kecil,

bahagia, dan sejahtera sebagai pedoman dalam membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan budaya dan agama. Dalam konteks ini, untuk memfasilitasi dan mendorong keluarga dan masyarakat dalam pengendalian dampak pembangunan terhadap perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga maka dibutuhkan kolaborasi berbagai lembaga. Salah satunya Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

Peneliti mengambil subjek penelitian pada lembaga keluarga di Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Godean merupakan salah satu kecamatan yang aktif dalam melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) yang diprakarsai oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, masyarakatnya menghadapi tantangan terkait pertumbuhan penduduk yang pesat dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keluarga. Untuk mengatasi masalah ini, PLKB berkolaborasi dengan tokoh masyarakat dan juga kader-kader yang ada di wilayah Godean dalam rangka penguatan lembaga keluarga melalui pendekatan partisipatif dan edukatif.

Pelaksanaan program yang dilakukan melalui penyuluhan dengan memberikan pemahaman terkait kesehatan reproduksi, manfaat dan perencanaan keluarga, serta pola asuh anak yang baik. Berkat program yang dilakukan membawa dampak signifikan terhadap kesadaran masyarakat. Atas keberhasilan program yang dilakukan oleh PLKB, masyarakat mulai memahami pentingnya perencanaan keluarga. Hal tersebut dibuktikan pada angka kelahiran yang ada di desa Godean mengalami penurunan dan banyak keluarga yang telah menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak-anak mereka. Atas keberhasilan ini, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam terkait peran dan upaya dari lembaga keluarga Petugas Lapangan Keluarga Berencana PLKB dalam mewujudkan keluarga berkualitas dan sejahtera di Godean, Sleman. Materi akan diulas dalam artikel ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kolaborasi yang tepat dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas dan sejahtera.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif, metode ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data deskriptif. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode wawancara kepada pihak PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) pada wilayah Kecamatan Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja di PLKB Godean

Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program-program yang berfokus pada keluarga dan kesehatan reproduksi. Di kecamatan Godean, program kerja PLKB dirancang untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan berbagai kegiatan yang melibatkan penyuluhan, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat.

Tujuan utama dari program kerja PLKB Godean adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana (KB) dan kesehatan reproduksi. Selain itu, program ini bertujuan untuk mengurangi angka kelahiran yang tidak terencana, meningkatkan kualitas hidup keluarga, serta mengatasi masalah kesehatan yang berkaitan dengan reproduksi. PLKB berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan masyarakat dengan berbagai sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Pendampingan keluarga

Salah satu fokus utama dari program kerja PLKB adalah pendampingan keluarga. PLKB melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keluarga yang menghadapi masalah ekonomi atau kesehatan. Pendampingan ini mencakup penyuluhan tentang pentingnya perencanaan keluarga dan pengelolaan sumber daya secara efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan keluarga dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan dan kesejahteraan mereka.

2. Penyuluhan kesehatan reproduksi

Penyuluhan kesehatan reproduksi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi. Di berbagai kelurahan, PLKB mengadakan sesi penyuluhan di mana orang masyarakat dapat belajar tentang kontrasepsi, penyakit menular seksual dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk mengurangi stigma kesehatan reproduksi dan mendorong masyarakat untuk lebih terbuka dalam membahas isu-isu tersebut.

3. Pemberdayaan ekonomi keluarga

Bagian penting dari program kerja PLKB adalah pemberdayaan ekonomi. PLKB menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi anggota masyarakat agar mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Keterampilan ini dapat berupa keterampilan menjahit, kerajinan tangan, atau usaha kecil lainnya. Dengan meningkatkan pengetahuan ekonomi, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dan mampu mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik.

4. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Program kerja PLKB juga mencakup upaya untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini, melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan setempat, PLKB berupaya memberikan pelatihan bagi orang tua tentang cara mendidik anak dengan baik. Melalui program ini, diharapkan orang tua dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak.

5. Penyuluhan stunting

Penyuluhan stunting merupakan salah satu upaya penting dalam menangani masalah gizi buruk pada anak-anak di Indonesia. PLKB berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya gizi yang baik bagi anak-anak.

6. Kolaborasi dengan masyarakat

Keberhasilan program kerja PLKB sangat bergantung pada kolaborasi antara PLKB dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan komunitas lokal. Rapat koordinasi yang diadakan secara berkala menjadi sarana penting untuk berbagi informasi dan mengevaluasi kemajuan program.

Program kerja PLKB Godean merupakan upaya komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendampingan, penyuluhan, pemberdayaan, dan pendidikan. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam setiap kegiatan, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan keluarga di Godean. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, PLKB berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) merupakan elemen penting dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia. PLKB memiliki tugas utama yaitu untuk mempertahankan pencapaian angka kesertaan KB yang tinggi dan mengendalikan angka kelahiran di wilayah binaan mereka. Dalam menjalankan tersebut, PLKB berperan sebagai motivator, pembina, dan penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan edukasi mengenai manfaat KB serta berbagai metode kontrasepsi kepada masyarakat. PLKB harus mampu menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga binaan dan meyakinkan calon akseptor KB untuk berpartisipasi dalam program ini.

Keberhasilan kinerja PLKB juga sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam melakukan advokasi, komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada masyarakat. Dengan pendekatan konseling yang efektif, PLKB dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya KB dan mendorong partisipasi aktif dalam

program tersebut. Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) sangat menentukan keberhasilan Program Keluarga Berencana di Indonesia. Dengan menghadapi tantangan yang ada melalui solusi yang tepat, diharapkan PLKB dapat berkontribusi lebih efektif dalam membangun keluarga berkualitas dan mendukung pembangunan kependudukan secara berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi oleh PLKB

Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) seringkali menghadapi banyak tantangan yang menghambat optimalisasi perannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan pendapat antar masyarakat tentang program Keluarga Berencana (KB) merupakan masalah besar. Sebagian masyarakat terus menentang program karena alasan budaya atau agama, menghambat pelaksanaannya. Untuk mengatasi masalah ini, PLKB harus menggunakan pendekatan persuasif yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan melibatkan tokoh agama atau masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat. Selain itu, stigma terhadap program pemerintah juga menjadi masalah, karena orang sering tidak percaya pada manfaat yang ditawarkan. Masyarakat harus dididik terus menerus tentang pentingnya KB untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi tantangan signifikan bagi PLKB. Jumlah tenaga penyuluh yang tidak mencukupi membuat mereka harus menangani wilayah yang luas dengan jumlah keluarga yang banyak. Hal ini menyebabkan berkurangnya intensitas penyuluhan, sehingga tidak semua keluarga mendapatkan pendampingan yang memadai. Penyuluhan yang dilakukan sering kali bersifat kelompok untuk menghemat waktu dan biaya, namun pendekatan ini kurang efektif dalam menyentuh kebutuhan spesifik individu atau keluarga. Materi penyuluhan juga sering kali kurang menarik atau sulit dipahami oleh masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, PLKB perlu mendapatkan pelatihan tambahan serta alat bantu penyuluhan yang lebih inovatif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Dari sisi fasilitas, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan lainnya. Gedung pertemuan, alat peraga, transportasi, dan bahan edukasi yang disediakan seringkali belum dimanfaatkan secara optimal. Di daerah terpencil, aksesibilitas menjadi tantangan besar bagi PLKB untuk menjangkau masyarakat. Selain itu, kurangnya koordinasi dengan lembaga lain seperti puskesmas dan posyandu membuat pelaksanaan program KB tidak terintegrasi dengan baik. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat tidak mendapatkan layanan yang mereka butuhkan secara menyeluruh. PLKB membutuhkan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah daerah serta lembaga terkait untuk memastikan fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Untuk mengatasi masalah stunting, PLKB juga membutuhkan instruksi khusus tentang pola asuh, gaya hidup sehat, dan nutrisi anak. Program ini tidak berhasil karena

masyarakat tidak menyadari pentingnya mencegah stunting. Kader lokal yang seharusnya membantu PLKB, di sisi lain, seringkali tidak memiliki keterampilan yang cukup dan tidak memiliki alat pendukung yang diperlukan. Akibatnya, tugas mereka tidak dapat dioptimalkan. Agar program KB dapat berjalan lebih baik dan memiliki efek positif yang berkelanjutan, diperlukan kerja sama yang lebih baik antara PLKB, kader lokal, tokoh masyarakat, dan lembaga pemerintah.

Upaya Lembaga PLKB dalam mengatasi tantangan pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Peningkatan sosialisasi dan edukasi adalah hal yang penting, dengan adanya sosialisasi dan edukasi untuk masyarakat yang menasar pada nilai-nilai lokal dapat mengubah pola pikir masyarakat yang menolak program KB. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dapat membantu menyampaikan informasi yang akan lebih diterima oleh masyarakat.

Untuk meningkatkan aksesibilitas layanan, perluasan jangkauan pelayanan KB di daerah terpencil harus dilakukan dengan penyediaan sarana transportasi dan fasilitas yang mendukung agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan tersebut. Pengembangan kader lokal juga menjadi kunci keberhasilan program KB, karena pelatihan yang memadai bagi kader akan memungkinkan mereka memberikan edukasi dan dukungan yang efektif kepada masyarakat. Metode penyuluhan yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, juga dapat menarik minat masyarakat dan meningkatkan pemahaman mereka tentang program KB.

Selain itu, peningkatan kerjasama multisektoral dengan lembaga pemerintah dan nonpemerintah akan memperkuat program KB melalui dukungan pendanaan dan sumber daya manusia. Terakhir, pengembangan program bantuan atau insentif bagi keluarga yang aktif berpartisipasi dalam program KB dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengikuti program tersebut. Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara berkelanjutan, tantangan dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana dapat teratasi, sehingga masyarakat dapat merencanakan keluarga dengan lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Dampak Program KB dalam Sosial-Ekonomi Masyarakat

Program Keluarga Berencana (KB) yang dijalankan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) memiliki dampak yang besar terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menetapkan batasan jumlah anak dalam keluarga, program ini dapat membantu dalam menekan laju pertumbuhan penduduk dan mengurangi risiko ledakan populasi di suatu wilayah. Secara ekonomi, program ini membantu menurunkan angka kelahiran nasional saat ini yang mencapai 2,14 anak per wanita. Hal ini memungkinkan keluarga untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk pendidikan dan kesehatan anak serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan jumlah anggota keluarga yang lebih kecil, pengeluaran per keluarga juga berkurang,

sehingga dapat meningkatkan tabungan dan investasi produktif yang dapat menciptakan lapangan kerja baru. Penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam KB dapat menurunkan angka kemiskinan dengan memberikan lebih banyak sumber daya untuk setiap anak, sehingga keluarga dapat menginvestasikan lebih banyak dalam pendidikan dan kesehatan. Secara keseluruhan, KB membantu menciptakan keluarga kecil yang sejahtera dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dari sisi sosial, program KB berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja, yang akan meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini juga berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, karena keluarga yang lebih sejahtera cenderung memiliki akses lebih baik terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan. Selain itu, keberhasilan program KB dalam mengurangi proporsi penduduk muda yang tidak produktif menciptakan "*windows of opportunity*" untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Keberhasilan program kb tidak terlepas dari partisipasi aktif dari masyarakat. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan seperti konsultasi kesehatan dan sosialisasi tentang penggunaan kontrasepsi. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang program ini.

KESIMPULAN

Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) sangat penting dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia, karena mereka harus berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam memberikan edukasi serta dukungan terkait pengaturan keluarga dan kesehatan reproduksi. Meskipun PLKB menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya anggaran, dan stigma masyarakat terhadap program KB. Banyak upaya yang dapat dilakukan seperti peningkatan pelatihan, optimalisasi anggaran, serta kampanye kesadaran masyarakat yang akan membantu mengatasi kendala tersebut. Selain itu, kerjasama multisektoral dengan lembaga pemerintah dan nonpemerintah serta pengembangan program insentif bagi keluarga yang aktif berpartisipasi dalam program KB akan menambah dan memperkuat efektivitas program ini. Dengan menerapkan solusi-solusi yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan PLKB dapat lebih efektif dalam membangun keluarga berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada semua pihak yang telah berkontribusi, termasuk Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Godean, Sleman, yang telah memberikan informasi dan wawasan berharga selama proses penelitian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang telah bersedia berpartisipasi

dan berbagi pengalaman mereka terkait program Keluarga Berencana (KB). Dukungan dari lembaga pemerintah dan nonpemerintah serta tokoh masyarakat sangat berarti dalam upaya mewujudkan keluarga berkualitas dan sejahtera. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan program KB di Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afniyanty, A. (2016). Kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Di Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara. *Katalogis*, 4(4), 178-187. [PDF] Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/144092-ID-kinerja-petugas-lapangan-keluarga-berenc.pdf>.
- Damanik, M. I. A., Muda, I., & Lubis, Y. A. (2021). Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan JIAPP*, 3(1), 9-16. <https://doi.org/10.31289/jiaap.v3i1.1169>.
- Indriani, D. (2017). Optimalisasi Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(1), 9-16. <http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v4i1.380>.
- Muallif. 2024. Lembaga Keluarga: Definisi, Fungsi, dan Perannya dalam Masyarakat. <https://an-nur.ac.id/blog/lembaga-keluarga-definisi-fungsi-dan-perannya-dalam-masyarakat.html>.
- Slemankab. 2024. Rapat dan Koordinasi Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kapanewon Godean. <https://dinp3ap2kb.slemankab.go.id/2024/03/rapat-dan-koordinasi-tim-pendamping-keluarga-tpk-kapanewon-godean/>.
- Sumanti, R., Sinurat, H. P., & Yunita, E. (2022). Strategi Peningkatan Partisipasi Keluarga Berencana di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 283-300. <https://doi.org/10.52316/jap.v18i2.122>.
- Supardi, Saliman, Anik, A. (2016). Perbedaan kesiapan guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013. *JIPSINDO jurnal pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3 (2), 101-121. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v3i2.11694>.
- Wicaksono, W. (2016). Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) pada Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana (BPMKB) di Kabupaten Subang. *JANE Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 85-92. <https://doi.org/10.24198/jane.v1i2.12505>.
- Zuhriyah, A., Indarjo, S., & Raharjo, B. B. (2017). Kampung Keluarga Berencana dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4), 1-13. <https://doi.org/10.24198/higeia.v1i4.12505>.